

## Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gen Z di Kalangan Remaja pada Lagu Komang Karya Raim Laode

Siti Nur Khotijah, Yulen Lethulur, Sri Utami

Universitas Dr Soetomo Surabaya

Khotijahk44@gmail.com, lethulurulen@gmail.com, sri.utami.mpd@unitomo.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the use of Indonesian and Gen Z languages among teenagers in the song "Komang" by Raim Laode. This song was chosen because of its popularity among teenagers and the use of interesting language, namely a mixture of Indonesian and Gen Z languages. The research method used was content analysis with a qualitative approach. Research data in the form of the lyrics of the song "Komang" were analyzed to identify the use of Indonesian and Gen Z languages, as well as the meaning and function of the use of these languages. The research results show that the song "Komang" uses both types of language creatively and effectively. Indonesian is used to convey the main message of the song, namely an expression of love and admiration for someone named Komang. Meanwhile, Gen Z language is used to create a familiar, relaxed and contemporary impression, so that this song is more easily accepted and understood by teenagers. Gen Z's use of language also functions as identity and self-expression for teenagers, as well as strengthening feelings of connection between generations. The conclusion of this research is that the song "Komang" successfully combines Indonesian and Gen Z languages in its lyrics, thus creating a work that is relevant and attractive to teenagers. This song also shows that language can be a bridge between generations, as well as an expression of identity and creativity.*

**Keywords:** Indonesian, Gen Z language, Teenagers, Komang Songs, Raim Laode, Content Analysis

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gen Z di kalangan remaja pada lagu "Komang" karya Raim Laode. Lagu ini dipilih karena popularitasnya di kalangan remaja dan penggunaan bahasa yang menarik, yaitu campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Gen Z. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa lirik lagu "Komang" yang dianalisis untuk mengidentifikasi penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gen Z, serta makna dan fungsi dari penggunaan bahasa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu "Komang" menggunakan kedua jenis bahasa secara kreatif dan efektif. Bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan pesan utama lagu, yaitu ungkapan cinta dan kekaguman terhadap seseorang yang bernama Komang. Sementara itu, Bahasa Gen Z digunakan untuk menciptakan kesan akrab, santai, dan kekinian, sehingga lagu ini lebih mudah diterima dan dipahami oleh remaja. Penggunaan Bahasa Gen Z juga berfungsi sebagai identitas dan ekspresi diri remaja, serta memperkuat rasa keterikatan antar generasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah lagu "Komang" berhasil memadukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gen Z dalam

liriknya, sehingga menciptakan karya yang relevan dan menarik bagi remaja. Lagu ini juga menunjukkan bahwa bahasa dapat menjadi jembatan antara generasi, serta ekspresi identitas dan kreativitas.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Bahasa Gen Z, Remaja, Lagu Komang, Raim Laode, Analisis Isi

## PENDAHULUAN

Bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008 : 119) adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Selain itu terdapat juga pendapat mengenai bahasa menurut Wibowo (2003) juga turut mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama.

Di Indonesia saat ini banyak menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam bahasa sehari – hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari – hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari tidaklah menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia melainkan makna dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari – hari menjadi kabur. Saat ini banyak di kalangan remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa –sehari – hari mereka. Bahkan para remaja ini mulai menciptakan bahasa – bahasa gaul yang digunakan di kalangan mereka. Para remaja ini membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa gaul dengan cara memplesetkan bahasa Indonesia.

Sebenarnya bahasa gaul sendiri sudah ada sejak lama, namun penyebutan istilah bahasanya yang berbeda. Dahulu bahasa gaul lebih dikenal sebagai bahasa prokem. Bahasa prokem ini populer sekitar tahun 1980-an. Awalnya bahasa gaul digunakan oleh kelompok – kelompok tertentu saja. Hanya digunakan oleh beberapa kelompok tertentu karena tujuan awal adanya bahasa ini agar anggota kelompok tersebut saja yang mengetahui maknanya. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaul mereka sendiri. Sehingga orang yang bukan anggota kelompok tersebut tidak mengetahui makna bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi.

Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode-kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah – istilah baru. Munculnya istilah-istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Namun karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan orang – orang yang tidak berada dalam kelompok tersebut akan mengamati bahasa mereka. Mereka yang bukan anggota kelompok lama kelamaan akan mengerti bahasa yang mereka gunakan karena kerap mendengar bahasa tersebut.

Salah satu contoh karya musik yang menarik untuk dianalisis melalui pendekatan ini adalah lagu "Komang" karya Raim Laode. "Komang" adalah lagu ciptaan Raim Laode yang rilis pada tahun 2022 dan langsung populer. Lagu ini bercerita tentang seorang pria yang jatuh cinta pada wanita bernama Komang, dengan lirik yang menggambarkan perasaan cinta yang mendalam dan penuh harap.

Lirik lagu ini menggambarkan perasaan mendalam yang dirasakan Raim Laode ke pada seorang wanita bernama Komang. "Komang" bukan hanya lagu ro tetapi juga menggambarkan keindahan cinta dan harapan yang bisa dipetik dari hati yang tulus.

Dalam analisis seni musik, pendekatan ekspresif digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana pengalaman pribadi Raim Laode memengaruhi proses kreatif dan hasil akhirnya (Jayanti, 2022). Lagu "Komang" dapat dipahami tidak hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai fenomena budaya yang mencerminkan pengalaman cinta banyak orang, sehingga mampu menghubungkan pendengar secara emosional. Selain itu, lagu ini mencerminkan aspek sosial dan kehidupan sehari-hari, memberikan gambaran tentang harapan dan perasaan yang universal. Analisis terhadap lagu ini melalui pendekatan ekspresif memungkinkan kita mengeksplorasi bagaimana hubungan Rey Mbayang dengan Tuhan, pengalaman hidupnya, dan emosinya menjadi inspirasi utama dalam menciptakan karya yang penuh makna ini.

Lagu "Komang" karya Raim Laode mencerminkan perjalanan batin seseorang dalam menghargai cinta sejati yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi hidup. Lirik-lirik dalam lagu ini menampilkan emosi yang mendalam dan refleksi personal yang diungkapkan secara puitis. Dalam liriknya, Raim mengungkapkan rasa syukur yang mendalam kepada sosok Komang, yang tidak hanya menjadi pasangan hidup, tetapi juga pelengkap yang menyempurnakan kehidupannya. Ekspresi seperti "Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu" menunjukkan bahwa Komang memberikan makna pada hidupnya yang sebelumnya mungkin terasa hampa.

Melalui lagu ini, Raim Laode berhasil menyampaikan pesan universal tentang cinta yang tulus dan penerimaan, yang dirangkai dalam melodi yang lembut dan penuh emosi. Pendekatan ekspresif yang digunakan dalam lagu Raim menunjukkan bahwa lagu ini bukan sekadar karya musik, tetapi juga sebuah refleksi emosional yang menyentuh hati pendengar. Pendekatan ekspresif dalam menganalisis lagu "Komang" ini membantu mengungkap bagaimana Raim menyampaikan pesan-pesannya melalui elemen musikal. Pemilihan nada, harmoni, dan dinamika dalam lagu ini memainkan peran penting dalam menciptakan atmosfer emosional yang mendukung liriknya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap elemen dalam lagu ini dirancang dengan cermat untuk menciptakan harmoni antara pesan lirik dan nuansa musik.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **PENTINGNYA BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR**

Arum Putri (2015 : 3) berpendapat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Tidak semua warga Negara Indonesia mengerti apa makna dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesungguhnya belum tentu bahasa Indonesia yang benar itu baik dan bahasa Indonesia yang baik itu benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam penyampaian maksud kepada lawan bicara. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa baku.

Sudah sebagai sebuah keharusan mengenai kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai warga Negara Indonesia seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa memandang dari generasi apa orang tersebut. Hal ini menjadi sebuah keharusan karena dalam kedudukannya bahasa Indonesia sebagai bahasa kebanggaan nasional, identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Bahkan kedudukan bahasa Indonesia dijelaskan pada UUD 1945 pasal 36 mengenai kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar dalam pendidikan alat penghubung tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan dan IPTEK.

Berdasarkan kedudukan bahasa Indonesia maka secara otomatis bahasa Indonesia ini harus digunakan dalam kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang ini penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat sudah bercampur dengan bahasa gaul.

## **Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul**

Menurut Mulyana (dalam Sari 2015 : 2 ), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Selain bahasa gaul dahulu masyarakat populer dengan bahasa prokem. Menurut Pusat Bahasa dan Sastra (dalam Hilaliyah 2010 : 2) Bahasa prokem biasa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu.

Bahasa gaul merupakan salah satu cabang bahasa dari bahasa Indonesia. Bahasa gaul umumnya mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980-an. Pada tahun 1980-an bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem saat itu digunakan oleh kalangan pergaulan preman. Penggunaan bahasa prokem ini dapat dikatakan sebagai kode yang digunakan oleh kelompok tertentu. Dapat dikatakan sebagai kode karena makna dari bahasa prokem setiap kelompok dapat berbeda – beda. Makna dari bahasa tersebut hanya diketahui oleh anggota kelompok tersebut saja. Pada awalnya penggunaan bahasa prokem ini bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dari kelompok tertentu. Penggunaan bahasa prokem oleh preman saat itu tidak digunakan pada situasi dan tempat yang khusus, melainkan pada situasi dan tempat yang umum. Terlalu seringnya menggunakan bahasa prokem ini menjadikan orang awam yang bukan anggota kelompok tersebut lama kelamaan akan mengerti makna dari bahasa sandi tersebut. Pada akhirnya penggunaan bahasa prokem ini tidak hanya digunakan oleh kalangan anggota kelompok tertentu saja. Namun orang awam yang bukan anggota dari kelompok tersebut juga mulai menggunakan bahasa prokem dalam kehidupan sehari – hari mereka. Oleh karena itu makna dari bahasa prokem tidak lagi menjadi bahasa yang memiliki makna rahasia.

Seiring berjalannya waktu, sejalan dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan perkembangan bahasa menjadi pesat. Selain perkembangan teknologi komunikasi ini mendorong perkembangan bahasa, namun

juga menimbulkan masalah mengenai keberadaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini didukung dengan mulai munculnya situs jejaring sosial di dunia maya yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan jejaring sosial ini memudahkan seseorang dalam mengetahui perkembangan bahasa yang ada. Perkembangan bahasa dalam dunia maya ini dapat memunculkan berbagai macam gaya bahasa baru dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan bahasa ini menjadi pesat karena dalam mengakses situs jejaring sosial tidak hanya terbatas pada pengguna dalam negeri, namun juga luar negeri. Interaksi antar Negara inilah yang membuat perkembangan gaya bahasa menjadi pesat. Dengan adanya perkembangan bahasa ini dapat membuat gaya bahasa Indonesia menjadi bervariasi. Pada awal tahun 2000 istilah bahasa gaul mulai dikenal dan populer terutama di kalangan remaja.

Menurut Femi Oktaviani (2014 : 5) Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang membentuk kelompok kecil (subkultur) yang terbentuk oleh kesamaan umur. Subkultur ini mengembangkan sistem komunikasi sendiri demi meningkatkan efisiensi. Mereka juga membentuk budaya sendiri sesuai dengan nilai, norma, dan cara berpikirnya. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari – hari sudah mulai bergeser digantikan oleh bahasa gaul. Bahasa gaul jika digunakan dalam situasi nonformal akan dapat dipahami, namun sangat tidak tepat jika penggunaan bahasa gaul ini digunakan dalam situasi yang formal. Bahasa gaul banyak digunakan oleh kalangan remaja. Banyaknya pengguna remaja dipicu oleh gengsi dalam diri mereka karena jika tidak mengetahui, mengerti dan menggunakan bahasa gaul maka remaja tersebut akan dianggap ketinggalan jaman oleh remaja lain. Fenomena penggunaan bahasa gaul tidak hanya hasil dari modifikasi bahasa Indonesia namun juga terdapat modifikasi dari bahasa lain. Bahasa gaul sendiri tidak hanya hasil dari modifikasi suatu bahasa namun juga dapat berupa bahasa – bahasa yang sedang populer digunakan oleh khalayak ramai. Adapun tabel berikut ini memaparkan bahasa gaul yang merupakan hasil dari modifikasi bahasa baku bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Nurhasanah (dalam Swandy 2017 : 4) Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

## **Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia**

Menurut Arum Putri (2015 : 5) penyebab banyaknya penggunaan bahasa gaul saat ini karena kurangnya rasa cinta mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Saat ini sejalan dengan perkembangan zaman semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Saat ini banyak di kalangan masyarakat yang sudah memakai bahasa gaul dalam kehidupan sehari –

hari mereka. Seolah – olah tidak memahami bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahkan pengguna bahasa gaul merambah ke ranah kalangan anak remaja. Seharusnya sebagai warga Negara Indonesia menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat banyak digunakan di masyarakat.

Terlalu banyaknya pengguna bahasa gaul di kalangan remaja membuat prihatin bangsa ini. Para generasi muda yang diharapkan dapat memajukan bangsa dari segala aspek inilah yang harus menjadi perbaikan bersama. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menanamkan kecintaan dalam diri mereka terhadap bangsa Indonesia terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dalam hubungan internasional, bahasa Indonesia merupakan perwujudan dari bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Munculnya bahasa gaul dalam lingkungan masyarakat, membawa pengaruh pada bahasa Indonesia. Arum Putri (2015 : 5) mengemukakan pendapatnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul sebagai berikut : Pertama , eksistensi keberadaan bahasa dengan bahasa gaul. Adanya pengaruh arus perkembangan teknologi dan komunikasi dicerminkan pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saat ini dalam lingkungan masyarakat mulai terbiasa menggunakan bahasa gaul. Hal ini di perparah dengan fenomena para generasi muda lebih tertarik untuk mempelajari bahasa asing daripada menguasai bahasanya sendiri. Dalam kondisi seperti ini, sangat perlu untuk memberikan pembinaan dan pemupukan mengenai bahasa Indonesia sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak ikut menggunakan bahasa gaul. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia.

Kedua, menurunnya derajat bahasa Indonesia. Dalam perkembangan sejarah pertumbuhan bahasa, pertumbuhan bahasa asing memiliki perkembangan yang lebih maju. Seperti yang ada di sekitar kita perkembangan IPTEK saat ini dikuasai oleh bangsa – bangsa barat. Maka jika pada produk IPTEK yang mereka hasilnya disertai dengan penggunaan bahasa asing maka itu adalah suatu hal yang wajar. Selain itu bahasa gaul begitu mudah untuk digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul, maka remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia. Selain itu Beta Puspa (2015 : 5) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan negatif dari bahasa gaul sebagai berikut : dampak positif ini dapat dilihat bawa penggunaan bahasa gaul banyak digunakan di kalangan remaja. Namun bila penggunaan bahasa gaul ini digunakan pada situasi yang tepat akan memberikan manfaat mengenai inovasi bahasa yang muncul nantinya.

Sedangkan dampak negatif, penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapa pun yang membaca dan mendengar kata-

kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena kompleks secara mendalam. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kata-kata dan bahasa, meskipun gambar dan video juga dapat digunakan (Sugiyono, 20018). Fokus penelitian diarahkan pada lirik lagu "Komang" karya Raim Laode sebagai data primer, yang didukung oleh berbagai sumber media yang membahas proses kreatif dan pengalaman pribadi pencipta lagu.

Analisis ini menggunakan pendekatan ekspresif, yang memprioritaskan hubungan antara pengalaman emosional sang pencipta dengan elemen lirik lagu. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan meliputi lirik lagu, informasi biografi Raim Laode, dan berbagai media terkait perjalanan emosional yang menjadi inspirasi penciptaan lagu ini. Langkah berikutnya adalah analisis lirik ke dalam macam-macam tindak tutur dan implikatur yang terdapat di dalamnya. Akhirnya, interpretasi ekspresif dilakukan dengan menghubungkan temuan dari analisis lirik dengan pengalaman pribadi Raim Laode, mengungkap bagaimana emosinya tercermin dalam karya ini. Hasil analisis diharapkan memberikan wawasan tentang hubungan antara seni dan pengalaman emosional, serta relevansi karya ini bagi pendengarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Dari kejauhan, tergambar cerita tentang kita*

*Terpisah jarak dan waktu*

*Ingin kuungkapkan rindu lewat kata indah*

*Tak cukup untuk dirimu*

*Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata*

*Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu*

*Dan apabila tak bersamamu*

*Kupastikan kujalani dunia tak seindah kemarin*

*Sederhana, tertawamu sudah cukup*

# Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 5 Nomor 1 (2025) 63 - 76 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v5i1.7148

*Lengkapi sempurnanya hidup bersamamu*

*Jika hari kulalui tanpa hawamu*

*Percuma senyumku dengan dia, oh*

*Dan apabila tak bersamamu*

*Kupastikan kujalani dunia tak seindah kemarin*

*Sederhana, tertawamu sudah cukup*

*Lengkapi sempurnanya hidup bersamamu*

*Apabila tak bersamamu*

*Kupastikan kujalani dunia tak seindah kemarin*

*Sederhana, tertawamu sudah cukup*

*Lengkapi sempurnanya hidup bersamamu*

*Hu-uh-uh*

*Hu, hu-uh-uh*

*Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata*

*Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu*

Pendekatan ekspresif dalam lagu "Komang" karya Raim Laode terlihat jelas melalui penggambaran emosi, pikiran, dan pengalaman pribadi pencipta. Lagu ini mengeksplorasi keindahan dan ketulusan cinta yang sederhana namun mendalam. Raim Laode menuangkan kerinduan dan rasa syukur atas kehadiran sosok "Komang" dalam kehidupannya. Ekspresi tersebut tertuang dalam lirik yang puitis dan lugas, menggambarkan cinta yang tulus ("Sederhana, tertawamu sudah cukup") dan kepribadian Komang yang menawan.

## **BAHASA INDONESIA BAKU:**

Lagu "Komang" secara umum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku. Struktur kalimatnya jelas, pemilihan kata tepat, dan gaya bahasa yang puitis membuat lagu ini mudah dipahami dan dinikmati oleh berbagai kalangan. Beberapa contohnya adalah:

- **Kalimat yang jelas:** "*Dari kejauhan tergambar cerita tentang kita.*" Lagu ini bermakna tentang perasaan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.
- **Cinta yang Mendalam:** Perasaan cinta yang begitu dalam sering kali sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. Lagu bisa menjadi media untuk mengekspresikan perasaan tersebut secara lebih mendalam dan menyentuh.

**Kesedihan yang Mendalam:** Duka cita atau kehilangan juga bisa menjadi emosi yang sangat sulit untuk diungkapkan. Melalui lagu, seseorang dapat meluapkan kesedihannya dan mencari kenyamanan.

**Kerumitan Emosi:** Emosi manusia sangat kompleks dan sering kali terdiri dari berbagai nuansa yang saling bertentangan. Lagu bisa menjadi cara untuk menggambarkan kerumitan emosi tersebut.

**Pengalaman Spiritual:** Beberapa lagu mencoba menggambarkan pengalaman spiritual atau mistis yang sulit untuk dijelaskan dengan logika.

**Keindahan Alam:** Keindahan alam sering kali menginspirasi perasaan yang begitu dalam, namun sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata.

- **Pilihan kata yang tepat:** "Inginku ungkapkan rindu lewat kata indah." Secara umum, kalimat ini sudah cukup baik dan menggunakan bahasa Indonesia yang cukup baku. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

**Penggunaan kata "ku":** Dalam bahasa Indonesia baku, penggunaan kata ganti orang pertama tunggal "ku" lebih sering digunakan dalam konteks puisi atau bahasa sehari-hari yang lebih informal. Dalam bahasa baku formal, penggunaan "aku" lebih umum.

**Urutan kata:** Meskipun tidak ada kesalahan gramatikal yang signifikan, urutan kata "ingin ku ungkapkan" dapat sedikit diubah menjadi "aku ingin mengungkapkan" untuk terdengar lebih baku dan formal.

## Revisi:

Berdasarkan analisis di atas, kalimat tersebut dapat direvisi menjadi:  
*Aku ingin mengungkapkan rinduku lewat kata-kata indah.*

**Alasan Revisi:** Penggunaan "aku" membuat kalimat terdengar lebih formal. Urutan kata "aku ingin mengungkapkan" lebih umum digunakan dalam bahasa baku. Penambahan "kata-kata" setelah "lewat" membuat kalimat menjadi lebih lengkap dan jelas.

Kalimat "Aku ingin mengungkapkan rinduku lewat kata-kata indah" adalah bentuk yang lebih baku dan formal dari kalimat awal. Namun, perlu diingat bahwa pilihan kata dan gaya bahasa juga dapat disesuaikan dengan konteks penggunaannya. Dalam situasi informal atau ketika ingin menciptakan suasana yang lebih puitis, penggunaan "ku" dan urutan kata yang berbeda juga dapat diterima.

- **Gaya bahasa puitis:** "Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu."  
**Personifikasi:** "Dunia berhenti sejenak": Dunia yang merupakan benda mati diberikan sifat manusia yaitu "berhenti" seolah-olah memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan. Hal ini menciptakan imaji yang kuat dan membuat pembaca seolah-olah merasakan dunia ikut terhenti karena begitu terpesona oleh keindahan yang dimaksud.

**Hiperbola:** "Dunia berhenti sejenak": Ungkapan ini merupakan sebuah hiperbola atau pernyataan berlebihan. Tentu saja dunia tidak benar-benar berhenti berputar. Namun, dengan menggunakan hiperbola, penyair berhasil menyampaikan kesan yang sangat kuat tentang keindahan yang begitu memukau sehingga seolah-olah seluruh alam semesta terhenti untuk mengaguminya.

**Bahasa kiasan:** "Menikmati indahmu": Ungkapan ini merupakan bahasa kiasan yang menunjukkan adanya objek yang sangat indah sehingga membuat orang lain ingin menikmatinya. Kata "indahmu" bersifat sangat subjektif dan mengundang pembaca untuk membayangkan keindahan yang dimaksud sesuai dengan imajinasinya masing-masing.

### **Makna dan Efek yang Tercipta:**

**Kekaguman yang mendalam:** Kalimat ini berhasil menciptakan kesan kekaguman yang sangat mendalam terhadap suatu keindahan. Pembaca diajak untuk merasakan sensasi terhanyut dalam keindahan tersebut.

**Emosi yang kuat:** Penggunaan gaya bahasa puitis seperti personifikasi dan hiperbola mampu membangkitkan emosi yang kuat pada pembaca, seperti kekaguman, keterkejutan, atau bahkan kerinduan.

**Imajinasi yang luas:** Kalimat ini membuka ruang bagi pembaca untuk berimajinasi dan membayangkan keindahan yang dimaksud. Setiap pembaca dapat memiliki interpretasi yang berbeda-beda tentang keindahan yang dimaksud, sesuai dengan pengalaman dan perspektifnya masing-masing.

Kalimat "Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu" merupakan contoh yang sangat baik tentang penggunaan gaya bahasa puitis untuk menciptakan efek yang kuat dan mendalam. Dengan menggunakan personifikasi, hiperbola, dan bahasa kiasan, penyair berhasil menyampaikan pesan tentang keindahan yang begitu memukau sehingga mampu membuat semua orang terhanyut dalam pesonanya.

### **Tindak Tutur Dari Lirik Lagu "Komang" Karya Raim Laode**

"*Dari kejauhan, tergambar cerita tentang kita...*" Kalimat ini menggunakan tindak tutur deskriptif untuk mengungkapkan perasaan rindu yang mendalam. Raim Laode menggambarkan hubungan mereka yang terpisah jarak dan waktu, tetapi tetap hidup dalam ingatan dan perasaan. Tindak tutur ini menunjukkan kerinduan yang mendalam dan keinginan untuk menyatukan kembali cerita cinta mereka. Penggunaan kata "tergambar" menciptakan imaji yang indah dan melankolis, mencerminkan perasaan yang dalam dan mengingatkan pada kenangan yang indah (Safitri et al., 2021).

"*Terpisah jarak dan waktu...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur pernyataan yang menjelaskan situasi yang dihadapi oleh penulis lagu (Tia Fazira & Yusni Khairul Amri, 2023). Meskipun terpisah jarak dan waktu, perasaan cinta tetap ada dan

menghubungkan mereka. Tindak tutur ini menunjukkan kenyataan yang tidak mudah dalam hubungan jarak jauh, tetapi juga mengungkapkan kekuatan cinta yang mampu mengatasi segala rintangan.

"*Ingin kuungkapkan rindu lewat kata indah...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur ekspresif yang menunjukkan keinginan untuk mengungkapkan perasaan rindu dengan cara yang indah (Chaerunnisa, 2020). Raim Laode mengungkapkan keinginannya untuk mengungkapkan perasaan melalui kata-kata yang indah, mencerminkan perasaan cinta yang tulus dan romantis.

"*Tak cukup untuk dirimu...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur pernyataan yang menunjukkan bahwa kata-kata tidak cukup untuk mengungkapkan sepenuhnya kecantikan dan keistimewaan Komang. Tindak tutur ini menunjukkan kekaguman yang mendalam terhadap Komang yang melampaui batas kata-kata.

"*Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur perbandingan yang bersifat ekspresif yaitu untuk mengungkapkan emosi, perasaan, atau penilaian pribadi pembicara, bukan untuk membandingkan secara objektif (Alya & Email, 2024). Raim Laode mengungkapkan bahwa kecantikan Komang melampaui batas kata-kata sehingga kata-kata tidak mampu mengungkapkan sepenuhnya keindahan yang dimilikinya.

"*Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur deskriptif yang menunjukkan betapa menakjubkannya Komang hingga dunia pun berhenti sejenak untuk menikmati keindahannya. Tindak tutur ini menunjukkan kekaguman yang mendalam dan perasaan kagum yang menyentuh hati.

"*Dan apabila tak bersamamu...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur pernyataan yang menunjukkan bahwa kehidupan tanpa Komang akan berbeda. Tindak tutur ini mengungkapkan pentingnya keberadaan Komang dalam hidup Raim Laode.

"*Kupastikan kujalani dunia tak seindah kemarin...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur pernyataan yang menunjukkan bahwa kehidupan tanpa Komang tidak akan seindah ketika bersama. Tindak tutur ini mengungkapkan perasaan sedih dan kekecewaan jika harus menjalani hidup tanpa Komang.

"*Sederhana, tertawamu sudah cukup...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur pernyataan yang menunjukkan bahwa kebahagiaan yang dirasakan bersama Komang berasal dari hal-hal sederhana, seperti tertawa bersama. Tindak tutur ini menunjukkan kepuasan dan kebahagiaan yang dirasakan dalam hubungan yang tulus dan sederhana.

"*Lengkapi sempurnanya hidup bersamamu...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur pernyataan yang menunjukkan bahwa kehadiran Komang melengkapi dan menyempurnakan hidup Raim Laode. Tindak tutur ini menunjukkan kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan dalam hubungan mereka.

"*Jika hari kulalui tanpa hawamu...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur hipotesis yang menunjukkan bahwa kehidupan tanpa kehadiran Komang akan terasa

hampa dan tidak bermakna. Tindak tutur ini mengungkapkan perasaan kehilangan dan kesedihan jika harus menjalani hidup tanpa Komang (Yuniarti, 2015).

"*Percuma senyumku dengan dia, oh...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur pernyataan yang menunjukkan bahwa kebahagiaan yang dirasakan bersama Komang tidak dapat digantikan oleh orang lain. Tindak tutur ini mengungkapkan kekhususan dan keunikan hubungan yang dijalani bersama Komang.

"*Apabila tak bersamamu...*" Kalimat ini merupakan tindak tutur pernyataan yang menunjukkan bahwa kehidupan tanpa Komang akan berbeda dan tidak seindah ketika bersama. Tindak tutur ini mengungkapkan perasaan sedih dan kekecewaan jika harus menjalani hidup tanpa Komang.

Secara keseluruhan, bait lirik lagu "Komang" ini menggunakan tindak tutur yang bersifat ekspresif dan deskriptif untuk mengungkapkan perasaan cinta, kerinduan, dan kebahagiaan yang mendalam. Raim Laode menggunakan bahasa yang puitis dan indah untuk menciptakan suasana romantis dan menarik hati pendengar. Lirik ini mencerminkan keindahan dan kehangatan hubungan yang dijalani bersama Komang, menunjukkan betapa pentingnya keberadaan Komang dalam hidup Raim Laode.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat Indonesia saat ini banyak yang menggunakan bahasa gaul dan singkatan-singkatan dalam kegiatan sehari-hari merupakan bentuk penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adanya penyimpangan ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Luntur atau hilangnya penggunaan bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri. Hal ini terkadang diperparah oleh maraknya dunia artis yang menggunakan bahasa gaul di media massa dan elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alya, S., & Email, C. A. (2024). TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL AZZAMINE KARYA SOPHIE AULIA. 3(3), 361–369.
- Aria, Z. A. W. P., & Kejora, R. V. (2023). ANALISIS BENTUK LAGU TOLAK BALAK DALAM PERTUNJUKAN TARI TURONGGO YAKSO PADA GRUP SENI JARANAN TURONGGO MADYA MUKTI BUDAYA. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 6(2), 37-45.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata
- Chaerunnisa, N. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. Seminar Nasional Literasi. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/1690%0Ahttp://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/download/1690/797>
- Elvina Fransiska Hutabarat, Junifer Siregar, M. R. S. G. (2021). Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan
- Elvina Fransiska Hutabarat, Junifer Siregar, Martua Reynhat Sitanggang Gusar. Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 1(2), 36–40.
- Jayanti, M. D. (2022). Pendekatan Ekspresif Dan Objektif Dalam Novel “Mencari Juliati. (2009). Bentuk Ekspresi Musikal. <http://lib.unnes.ac.id/209/1/6162.pdf>
- Literature, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.33258/linglit.v4i1.858>
- Lyra, L. M., Deskia, D. N. R., Syahra, S. F. Z., & Gunawan, G. S. (2023). Lagu Daerah dan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 286-293.
- Mulyana, A. R., & Sari, A. M. (2021). Seni musik. 1–234. [https://doi.org/Mulyana, A. R., & Sari, A. M. \(2021\). Seni musik \(J. Suranto \(ed.\); xiv\). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. \(2021\). Teori Tindak Tutur dalam Studi](https://doi.org/Mulyana, A. R., & Sari, A. M. (2021). Seni musik (J. Suranto (ed.); xiv). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi)
- Najwa. Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Nugraheni, S., Muzaki, Y. A., Amelia, D. R., & Anbiya, B. F. (2024). Strategi Penguatan Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan GEN Z Melalui Media Sosial. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1).
- Penelitian, 22–34. Tia Fazira, & Yusni Khairul Amri. (2023). Analysis of Perlocutional Speech Act on Whatsapp Chat. *LingLit Journal Scientific Journal for Linguistics and*
- Perempuan Yang Hilang.” Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i1.13207>
- Pragmatik. KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v1i1.7>
- Sari, M. N., Ningsih, P. E. A., Pitri, N., Susmita, N., & Fazira, S. (2024). Pentingnya Penguasaan Bahasa Bagi Gen Z. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 5(3), 1-7.

# Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 5 Nomor 1 (2025) 63 - 76 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v5i1.7148

- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). Dampak dan transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 421-426.
- Sherlynda, H., Kholifah, N., Tazkiyah, R. R. A., Ana, S. F. A. F., Tertia, S. R., & Nurhayati, E. (2023). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z di Kota Surabaya. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 943-961.
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40-53.
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Pendidikan" hal:308-309. Metode
- Triafida, F., Prameswari, C., Rustianik, N., Ila, F. S., Ghozali, T., & Nurhayati, E. (2023). Eksistensi Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial X yang Mempengaruhi Gaya Bahasa Gen-Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6038-6051.
- Wirajaya, G., Rosadi, S. S., Sarumaha, Y., Saragih, Z. A., Santoso, E., & Rosmaini, R. (2025). Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 01-10.
- Yeni, E. T., Sinaga, S. S., & Haryono, S. (2023). Bentuk Lagu "Sendah Kerja Rani". *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(Utama, A., Titawati, T., & Loilewen, A. F. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Lagu Dan Musik Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. *Ganec Swara*, 13(1), 78-83. 4), 1175-1184.
- Yuniarti, A. (2015). Tuturan Ekspresif Pada Novel Nona Sekretaris Karya Suparto Brata. 1-126